

HUBUNGAN PAJANAN PESTISIDA ORGANOFOSFAT TERHADAP JUMLAH LEUKOSIT DALAM DARAH
PETANI PENYEMPROT DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN NGABLAK

ANA QOMARIAH – 25010113130437

(2017 - Skripsi)

Peranan pestisida dalam sistem pertanian sudah tidak bisa dipisahkan lagi tanpa menggunakan pestisida perkembangan hama tidak dapat terkendali sehingga akan memberikan dampak pada penurunan kualitas hasil pertanian. Organofosfat adalah insektisida yang paling toksik. Pestisida dapat menimbulkan abnormalitas pada profil darah karena dapat mengganggu organ pembentuk sel darah, proses pembentukan sel darah dan juga sistem imun. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis adakah hubungan pajanan pestisida organofosfat terhadap jumlah leukosit dalam darah petani penyemprot di Desa Sumberejo. Jenis penelitian ini adalah *correlational* dengan pendekatan menggunakan metode *cross sectional* dengan populasi yaitu petani penyemprot yang menggunakan pestisida organofosfat di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak dengan jumlah sampel sebanyak 43 petani. Hasil pengujian Chi-Square menunjukkan hasil hubungan antara masa kerja ($p = 0,560$), lama kerja ($p = 0,599$), frekuensi penyemprotan ($p = 0,098$), penggunaan APD ($p = 0,860$), kadar Kolinesterase ($p = 0,587$) terhadap jumlah leukosit dalam darah petani penyemprot. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara riwayat pajanan pestisida organofosfat terhadap jumlah leukosit darah petani penyemprot di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak. Peningkatan pengetahuan tentang pestisida serta pentingnya penggunaan APD secara lengkap disarankan tetap dilakukan oleh Dinas Kesehatan

Kata Kunci: pestisida organofosfat, petani penyemprot, jumlah leukosit dalam darah